

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan “*Collaborative Governance* dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kolaborasi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada analisis mendalam dan pengumpulan informasi melalui wawancara dan observasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan interaksi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan UMKM secara lebih holistik. Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Kedungbanteng, mengingat kecamatan ini memiliki jumlah UMKM yang signifikan dan merupakan bagian penting dari perekonomian lokal. Dengan memilih lokasi ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji potensi UMKM serta upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

Sasaran penelitian mencakup perwakilan dari pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat dan pelaku UMKM. Perwakilan pemerintah yang dimaksud adalah individu dari lembaga atau dinas terkait yang mengelola program pemberdayaan UMKM. Sektor swasta meliputi pengusaha atau pemilik usaha yang terlibat dalam inisiatif kemitraan, sedangkan masyarakat dan pelaku UMKM adalah individu yang menerima manfaat dari program pemberdayaan.

Fokus penelitian ini adalah penerapan *collaborative governance* dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Kedungbanteng. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori *collaborative governance* yang dikembangkan oleh Edward P. Weber, Nicholas P. Lovrich, dan Michael Gaffney (2005). Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mengatasi masalah publik, serta memberikan kerangka kerja untuk

memahami dinamika interaksi dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam konteks pengembangan UMKM.

Table 3 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek	Sub Aspek
<i>Collaborative Governance</i> Dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	Dimensi	1. Interaksi dengan Pemerintah
	Vertikal	2. Komunikasi dan kordinasi dengan pemerintah
	Dimensi	1. Kerjasama dengan pelaku UMKM dan Organisasi Non-Pemerintah
	Horizontal	
	Hubungan	1. Integrasi Dukungan dan kolaborasi
	Kemitraan	2. Tantangan sosial
		3. Evaluasi keberhasilan kolaborasi

Sumber: Diolah dan diadaptasi dari teori *collaborative governance* Edward P. Weber, Nicholas P. Lovrich, dan Michael Gaffney (2005).

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang proses yang diteliti. Data yang diperoleh dibedakan menjadi dua sumber: data primer, yang didapat melalui wawancara langsung dan observasi di lapangan, serta data sekunder, yang diperoleh dari arsip, laporan, dan dokumentasi yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari informan, sedangkan observasi memberikan konteks nyata tentang situasi di lapangan. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen publik yang dapat mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman, yang melibatkan empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan *collaborative governance* dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.